



Efektivitas Penggunaan Flash Cards dalam Meningkatkan Bank Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar

Effectiveness of Using Flash Cards in Improving Bank English Vocabulary in Elementary School Students

Ersa Nur Oktaviani ¹⁾, R. Edi Komarudin ²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, ersaoktaviani11@gmail.com

²⁾Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sangat berperan penting. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa merupakan hal mendasar bagi semua orang dalam berkomunikasi. Dengan ini mereka dapat mengekspresikan dirinya sendiri mulai dari pendapat, keinginan, perasaan, dan kebutuhan lainnya. Salah satu bahasa yang harus dipelajari adalah bahasa Inggris. Sebagaimana kita bersama bahwa bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Kosakata merupakan hal penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan penulis para siswa memiliki penguasaan kosakata yang terhitung rendah. Untuk mengatasi masalah ini pemilihan metode mengajar sangat penting, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu flash cards. Penelitian ini dilakukan untuk mengenalkan metode *flash cards* bagi siswa dan meningkatkan jumlah kosakata yang mereka kuasai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian action research. Adapun hasil penelitian ini adalah guru harus memilih media yang tepat dalam mengajarkan kosakata, salah satunya dengan *flash cards*.

Kata kunci : Kosakata; Belajar; Bahasa Inggris; *Flash cards*

Abstract

In everyday life language plays an important role. This is because language skills are fundamental for everyone to communicate. With this they can express themselves starting from opinions, desires, feelings, and other needs. One of the languages that must be learned is English. As we all know that English is an international language. Vocabulary is important in developing English language skills. Based on the writer's observation, the students have low vocabulary mastery. To overcome this problem the selection of teaching methods is very important, one method that can be used is flash cards. This research was conducted to introduce the flash card method to students and

increase the number of vocabulary they mastered. This study uses the type of action research research. The results of this study are teachers must choose the right media in teaching vocabulary, one of which is flash cards.

Keywords: *Vocabulary; Learn; English; Flashcards*

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana pandemi Covid-19 yang masih merebak di Indonesia. Sehingga proses pembelajaran sangat terpengaruhi tingkat keefektifannya, yang membuat minat belajar siswa menurun salah satunya dalam belajar bahasa Inggris. Proses pembelajaran siswa sekolah dasar dilaksanakan dengan dua sistem yaitu dalam jaringan (daring) dan sistem luring atau tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Pelaksanaan luring baru dijalankan beberapa minggu kebelakang, ini mulai dijalankan karena wilayah kampung Panyalahan merupakan zona hijau. Meskipun demikian para siswa/siswi masih merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris, karenanya saya sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati mengambil bagian sebagai bentuk pengabdian bagi masyarakat untuk melaksanakan bimbingan belajar bahasa Inggris tatap muka di rumah. Program ini dilakukan untuk mengenalkan penggunaan metode flash cards dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris bagi siswa.

Sebagai bahasa internasional bahasa Inggris mempunyai peran penting dalam berkomunikasi. Karenanya pembelajaran bahasa Inggris diterapkan sejak usia sekolah dasar. Ini merupakan salah satu tuntutan zaman modern, dimana semakin pesat pengetahuan dan teknologi kemampuan berbahasa juga harus dikembangkan. Karena untuk berkomunikasi dengan mudah dengan orang dari luar negeri syarat mutlaknya adalah bahasa Inggris. Itu sebabnya kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi standar kelulusan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Inggris maka pembelajaran bahasa Inggris harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga anak didik mampu menguasai bahasa Inggris. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik sehingga terjalin interaksi sosial yang baik.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris terdapat cukup banyak masalah yang dihadapi para siswa yang menjadi penghalang bagi pengembangan kemampuan berbahasa mereka. Ada dua macam faktor yang menyebabkan terkendalanya proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu penyebab dari faktor internal yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada bahasa Inggris yang menyebabkan mereka tidak semangat dalam belajar dan merasa bahwa bahasa Inggris itu tidak penting. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu keterbatasan waktu dimana para siswa hanya mempelajari bahasa Inggris di waktu pelajaran bahasa Inggris saja

dengan waktu yang terbatas, sehingga kemampuan para siswa kurang terasah dengan baik.

Oleh karena itu metode yang dipilih guru saat mengajar sangat penting dan berpengaruh atas keberhasilan belajar siswa. Salah satunya dalam mengajar kosa kata untuk anak. Belajar kosa kata bagi siswa usia muda sangat penting. Namun, sebagaimana kita ketahui bahwa banyak guru yang masih menggunakan metode pendiktean dalam proses pembelajaran mereka. Metode dikte akan membuat anak gampang bosan dan kesulitan dalam mengingat setiap kosa kata baru yang baru mereka pelajari.

Siswa sekolah dasar masih dalam usia aktif dimana mereka lebih senang bergerak dibanding dengan duduk diam saja. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pembelajaran guru harus memiliki kreatifitas. Salah satu media yang dapat digunakan kepada siswa adalah flash cards. Menggunakan flash cards lebih menarik dan mudah untuk menghafal kosa kata baru karena media seperti gambar lebih menarik bagi siswa dibanding tulisan saja. Guru dapat membuat flash cards sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Cross (1991: 119), flashcard adalah gambar sederhana diatas kartu atau kertas, yang tentu saja menggunakan visual dalam pembelajarannya. Flash cards dapat dibuat dari gambar yang telah kita cari dan dapatkan melalui internet, lalu diprint diatas kertas. Atau dengan menggambar sendiri gambar yang dibutuhkan. Guru juga dapat mengajak siswa untuk membuat flash cards mereka sendiri. Ini akan membuat anak tertarik dalam belajar bahasa Inggris juga menghafalkan kosa kata. Penelitian ini akan menjelaskan bahwa penggunaan media seperti dalam flash cards akan membantu siswa dalam penguasaan kosa kata dan memberikan guru metode ajar yang menarik.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan Pelaksanaan

Dari kegiatan pengabdian ini tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut : 1) Merencanakan proses belajar; 2) Melaksanakan proses pembelajaran; 3) Mengobservasi proses siswa dalam belajar dan; 4) Merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Program bimbingan belajar bahasa Inggris ini dimulai dengan merencanakan materi serta berbagai macam flash cards yang akan menunjang proses belajar. Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan flash cards sebagai media ini dilaksanakan untuk menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Metode flash cards sendiri

masih awam bagi para siswa mereka belum pernah mendapatkan metode belajar dengan media *flash cards*, ini diketahui ketika sesi tanya jawab dengan siswa.

Pertemuan pertama dimulai dengan wawancara mengenai ketertarikan siswa pada bahasa Inggris, bagaimana metode mengajar guru mereka, lalu menanyakan beberapa kosa kata yang mereka kuasai. Lalu memberikan para siswa pre-test singkat. Setelahnya saya mengajarkan materi fruits namun tanpa media pendukung flash cards. Saat mengobservasi siswa nampak kesulitan dalam menghafal kosa kata baru, tak hanya sulit menghafal mereka nampak setengah hati mengikuti proses belajar. Penulis juga mencoba menemukan apakah ada kemajuan siswa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

Lalu pertemuan kedua, sebelum pembelajaran dimulai penulis mereview materi sebelumnya. Pembelajaran kali ini berkaitan materi *how is your feeling?* menggunakan flash cards. Materi ini dipilih setelah mendapatkan saran dari guru bahasa Inggris. Kata-kata yang diajarkan antara lain, *happy, sad, nervous, angry, mad, sleepy, tired, hungry, sick, upset, dizzy* dan lainnya. Dalam proses belajar mereka sangat bersemangat dimana mereka aktif dalam proses pembelajaran. Di akhir sesi saya memberikan mereka test untuk melihat apakah mereka paham dan ingat akan kosa kata baru yang telah dipelajari.

Pada setiap pertemuan berikutnya pelaksanaan bimbingan belajar selalu menggunakan flash cards karena hasil yang siswa dapatkan maksimal dalam pembelajaran kosa kata dibandingkan sebelumnya. Tak hanya menguasai serta memahami kosa kata baru namun mereka terlihat lebih menikmati setiap proses dari bimbingan belajar bahasa Inggris.

Rentang Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris ini diselenggarakan pada hari Jum'at sore hari tepatnya pukul 17:00 - 18:00 WIB. Pemilihan waktu ini dipilih karena anak-anak di kampung Panyalahan memiliki kegiatan yang padat dari pagi sampai siang hari dikarenakan banyak kegiatan sekolah agama (Madarasah).

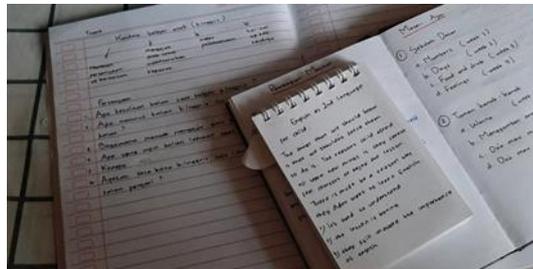
Tempat Kegiatan

Kegiatan program ini diadakan di rumah penulis yang tepatnya di Kp.Panyalahan RT 03/RW 03 Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kab. Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Pemangku Kepentingan yang Terlibat Kegiatan program ini melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah: 1) Orang tua, menjadi salah satu alasan karena pembelajaran Inggris masih menjadi kesulitan bagi para orang tua. Mereka mendukung kegiatan ini dan berharap agar anak-anak mereka dapat menguasai

sedikit demi sedikit materi bahasa Inggris; 2) Siswa, menjadi objek utama dalam program ini, karena siswa sendiri yang menjadi sumber data yang nantinya akan menjadi tulisan bagi penulis; 3) Penulis selaku mahasiswa KKN, menjadi pelaksana kegiatan program ini.

Dokumentasi



Gambar 1. Rencana Penyusunan Program



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, maka hasil dari pengamatan penulis yang berfokus pada ranah pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Kendala-Kendala Belajar Bahasa Inggris

Seorang anak atau siswa tentu pernah mengalami suatu kendala dalam proses pembelajaran salah satunya dalam belajar bahasa Inggris. Kendala atau hambatan tersebut dapat menjadi alasan mengapa hasil belajar siswa kurang maksimal. Pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata), dan grammar (struktur bahasa) sangatlah penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris. Namun fokus pembelajaran utama pada anak adalah dalam pelafalan dan kosa kata. Penguasaan kosa kata sangat penting, semakin banyak kosa kata yang dikuasai oleh siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris.

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Masalah faktor internal yang dihadapi anak yaitu: kurangnya minat belajar anak pada bahasa Inggris, kemampuan anak dalam mengolah bahan belajar, konsentrasi dan sikap belajar, anak tidak percaya diri dan malu untuk berbahasa Inggris. Dalam penelitian ini alasan terbesar anak adalah minat belajar mereka yang kurang, tidak percaya diri, dan malu. Mereka berdalih bahwa bahasa Inggris sangat sulit untuk dimengerti sehingga mereka memilih untuk tidak belajar bahasa Inggris. Terlebih dalam situasi pandemi yang menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal.

Sedangkan masalah dari faktor eksternal yaitu metode mengajar guru, lingkungan, serta sarana dan prasana. Metode mengajar guru yang monoton menjadi salah satu kendala bagi anak untuk belajar, mereka berkata jika guru yang bersangkutan hanya menyuruh mereka menuliskan kata dan menghapalkannya. Tentu saja metode mengajar yang seperti ini tidak efektif bagi anak yang masih dalam usia aktif, sehingga anak mudah bosan dan juga lupa akan materi yang sudah mereka lakukan. Terlebih lagi dengan sistem belajar dirumah saja, guru hanya memberikan mereka tugas melalui WhatsApp Group tanpa memberikan penjelasan mengenai materi tersebut terlebih dahulu.

2. Efektivitas Penggunaan *Flash Cards*

Berdasarkan pengamatan sebelumnya kepada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa salah satu kendala mereka belajar bahasa Inggris adalah dari metode mengajar guru. Ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis kepada siswa, mayoritas dari mereka berkata bahwa metode yang guru mereka aplikasikan membuat mereka jenuh. Akibat kurang maksimalnya proses belajar siswa menunjukkan kesulitan mereka dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam penguasaan kosa kata.

Setelah menganalisis hasil dari wawancara, observasi, worksheet, dan juga test (pre-test dan post-test), penulis mendapatkan beberapa penemuan. Penemuan peneliti meliputi peningkatan jumlah bank kosa kata murid dari waktu ke waktu. Maka dari itu penulis menggunakan media flash cards dalam proses mengajar. Ini memberikan siswa suasana belajar yang baru juga menarik. Siswa diperkenalkan dengan cara kerja dari proses belajar yang menggunakan flash cards sebagai media.

Tak hanya peningkatan jumlah bank kosa kata siswa dari pertemuan pertama hingga terakhir namun peningkatan partisipasi siswa pada setiap aktivitas yang ada dalam proses belajar. Pada pertemuan pertama siswa sibuk dengan dunia mereka sendiri, mengobrol, dan juga menggambar daripada memperhatikan materi. Bagaimanapun mereka nampak pasif dan mengabaikan penulis. Perubahan terjadi pada pertemuan kedua dan seterusnya, dimana penulis sudah mengenalkan flash cards sebagai media belajar. Saat menggunakan flash cards penulis menggunakan strategi identification activity.

Efektivitas dari flash cards terbukti dengan nilai post-test para siswa yang meningkat dan juga siswa yang berpartisipasi didalam kelas. Tak hanya peningkatan nilai post-test dan partisipasi siswa namun mereka juga sudah mulai menguasai sekiranya 10-15 kosa kata baru dari setiap materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa diperiksa melalui evaluasi atau test, baik dari Inggris-Indonesia maupun sebaliknya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan penguasaan kosa kata baru.

Meskipun hasil pembelajaran bahasa Inggris menggunakan flash cards terbilang sukses dan memiliki dampak positif bagi perkembangan bank kosa kata siswa tidak bisa dihindari jika sewaktu-waktu siswa juga akan bosan dan jenuh. Sebaiknya penggunaan flash cards sebagai media pembelajaran dilakukan dengan jeda untuk pertemuan berikutnya jika sudah lebih dari lima kali secara teratur. Ini untuk meminimalisir resiko jenuh siswa yang terjadi akan suatu metode dan media.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian mengenai mengajar kosa kata menggunakan flash card dan menganalisis data, penulis menemukan beberapa penemuan. Seluruh penemuan didapatkan dari data yang sudah dikumpulkan oleh penulis. Yang pertama, metode mengajar guru yang monoton hanya menulis lalu membaca cenderung tidak efektif. Ini menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya hasil belajar dan juga penghalang siswa dalam belajar bahasa Inggris. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu saja metode dan media harus diubah. Salah satunya dengan flash cards.

Yang kedua, para siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris meningkat setelah penggunaan media flash cards. Peningkatan ketertarikan bahasa Inggris para siswa bisa dilihat dari meningkatnya skor dari test pertama hingga terakhir. Lalu partisipasi siswa dalam proses belajar juga meningkat.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya bank kosa kata yang dimiliki para siswa. Sebelum menggunakan flash cards mayoritas siswa hanya ingat kosa kata saat pelajaran dimulai namun akan lupa di pertemuan berikutnya ketika penulis mereview materi sebelumnya. Peningkatan ini dapat dilihat setelah siswa dapat menjawab pertanyaan dari materi sebelumnya dengan baik, dalam Inggris-indonesia maupun sebaliknya. Dengan berlangsungnya kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis selaku peserta KKN, diharapkan ini bisa menjadi metode bagi guru dalam mengajar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun penyusunan laporan dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini tidak lepas dari dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. R. Edi Komarudin, M.Ag selaku dosen pembimbing lapangan atas pengarahannya dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan KKN-DR Sisdamas.
2. Bapak Tedi selaku ketua RT 03 kampung Panyalahan atas izin dan dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas.
3. R. H. Endang selaku sesepuh kampung Panyalahan atas izin dan kerjasamanya dalam pelaksanaan program kerja KKN-DR Sisdamas.
4. Anak-anak yang telah menyempatkan waktunya dalam proses bimbingan belajar.
5. Bapak Lili Hudaeli selaku pegawai juru pelihara Goa Safarwadi yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan program kerja KKN-DR Sisdamas.
6. Masyarakat kampung Panyalahan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Muhibbin, S. (2009). Psikologi Belajar, Rajawali Press, Jakarta.

Muhibbinsyah. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Siregar, E., & Nara, H. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Darsiana. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demontrasi Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. Jurnal

Schmitt, Nibert and Mc. Carthy, Michael. (1997). Vocabulary : Description, Acquisition and Pedagogy. Cambridge : Cambridge University Press.

Gerngross, Gunter and Puchta, Herbert (2009). Playway to English Level 3 Teachers Book, Book 2. Cambridge : Cambridge University.

Burns C, Paul and Betty L, Broman (1975). The Language Arts in Childhood Education. Chicago : Ran Mc Nally Collage Publishing Company.

Harmer, J. (1991). The Practice of Language Teaching. Cambridge : Longman.

Cross, D. (1991). A Practical Handbook of Language Teaching. London: Cassel.